

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, agar mengetahui tentang sekolah itu, maka pada bab ini disajikan data tentang gambaran umum dari MTs Hidayatul Mustafidin. Gambaran umum situasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, penulis sajikan berikut ini:

#### 1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus didirikan oleh para alim ulama' dan tokoh masyarakat dukuh Piji Wetan, desa Lau, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus, pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, atau bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M. Para alim ulama' beserta tokoh masyarakat dalam mendirikan madrasah ini dimaksudkan untuk menampung anak-anak lulusan SD maupun MI di wilayah kecamatan Dawe, disebabkan biaya yang mereka miliki terbatas, sehingga tidak dapat meneruskan belajar ke kota atau tempat yang jauh. Selain itu, MTs Hidayatul Mustafidin didirikan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang memiliki wawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua.<sup>1</sup>

MTs Hidayatul Mustafidin berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin. Kepengurusan madrasah sebelumnya belum berbadan hukum, jadi dengan adanya Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin ini dapat dikatakan sebagai pembangkit. Pada tanggal 17 Desember 1988, Bapak M. Zaenuri, Bapak Muhsin, Bapak Khudrin, dan Bapak Kasmadi selaku wakil pengurus menghadap Bapak Benjamin, SH., untuk mengaktenotariskan pengurus. Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin berkedudukan di Kudus dengan cabang atau perwakilannya di tempat-tempat lain yang akan ditentukan/ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini telah mendapatkan perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Desember 1988, yang juga dikuatkan oleh Pengadilan Negeri Kudus No : 30/NK/1988 pada

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 12 Januari 2021.

tanggal 08 Dzulqo'dah 1408 H atau tanggal 22 Juni 1988 M, dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.<sup>2</sup>

Awal berdirinya MTs Hidayatul Mustafidin dipimpin oleh bapak H. Khudrin, S.Ag yang telah mengabdikan dan berjasa sebagai salah satu perintis sekaligus menjadi kepala sekolah sejak tahun 1988 sampai tahun 2020. Kemudian jabatan kepala sekolah dilanjutkan oleh bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP, S.Pd. yang merupakan putra dari bapak H. Khudrin, S.Ag. Bapak Dwi Wahibul Minan menjadi kepala sekolah MTs Hidayatul Mustafidin mulai tahun 2020 dan masih berjalan sampai sekarang.

MTs Hidayatul Mustafidin terus berusaha untuk meningkatkan mutu baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Madrasah memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, dengan salah satu keunggulannya di Program Tahfidz dan Lancar Baca Tulis Al Qur'an untuk kelas Reguler. Di bawah pimpinan bapak Dwi Wahibul Minan, MTs Hidayatul Mustafidin mampu memperoleh peringkat sebagai lembaga Pendidikan dengan Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 94 berdasarkan keputusan Nomor : 994/BAN-SM/SK/2021.

## **2. Letak Geografis MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**

MTs Hidayatul Mustafidin lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan MTs HM atau MTs lor kali, karena lokasinya yang berada di sebelah lor kali piji wetan (barat sungai). Letak geografis MTs Hidayatul Mustafidin berada di jalan Kudus-Colo KM.11, Lau, RT.05/RW.03, Dukuh Piji Wetan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Madrasah ini berada disebelah barat jalan raya Kudus-Colo masuk sekitar 100 meter.

Dilihat dari sisi letak geografisnya, MTs Hidayatul Mustafidin merupakan lokasi yang cocok digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah ini termasuk kedalam daerah lereng gunung Muria yang sejuk. Selain itu, MTs Hidayatul Mustafidin berada di lingkungan pendidikan yang agamis. Adapun lokasi MTs Hidayatul Mustafidin yaitu berada di tengah dengan dikelilingi oleh masjid Roudlotus Sholihin dan MI Hidayatul Mustafidin yang berada disisi timur, pondok Huffadh Roudlotut Tholibin yang diasuh oleh KH. Abdul Mu'thi al-Hafidz di sebelah selatan, SMA Hidayatul Mustafidin di barat, PIAUD

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 12 Januari 2021.

Hidayatul Mustafidin di sebelah utara dan lingkungan para kyai di dukuh Piji Wetan.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

MTs Hidayatul Mustafidin mempunyai visi Madrasah sebagai berikut, yaitu "Cerdas terampil berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa".<sup>4</sup> Adapun dalam upaya mewujudkan Visi, maka Misi dari MTs Hidayatul Mustafidin, antara lain:

- a. Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terbentuknya manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur, dan beramal ikhlas.
- c. Tumbuhnya semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- d. Terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani.
- e. Terbentuknya manusia yang cinta tanah air, bangsa, negara, orang tua, dan almamater.

Berbagai kegiatan melalui misi yang sudah ditetapkan oleh MTs Hidayatul Mustafidin memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Terbentuknya manusia yang rajin menjalankan sholat fardlu berjamaah.
- b. Terbentuknya manusia yang gemar mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul.
- c. Terbentuknya manusia yang gemar membaca.
- d. Terbentuknya manusia yang bersikap tasamuh.
- e. Terbentuknya manusia yang gemar menabung dan suka beramal sosial.
- f. Tumbuhnya jiwa yang bersemangat dan berkarya mandiri.
- g. Terbentuknya manusia yang gemar berolah raga.
- h. Terbentuknya manusia yang cinta terhadap bangsa dan negara.
- i. Terbentuknya manusia yang santun terhadap orang tua dan guru.

### 4. Kurikulum MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin adalah lembaga pendidikan formal, dalam pembelajaran menerapkan kurikulum pemerintah dan kurikulum salafiyah secara seimbang sehingga

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

lulusannya mampu dan unggul dalam bidang pengetahuan umum dan agama ala Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah. Dalam bidang penggalian potensi bakat dan minat siswa madrasah memfasilitasi dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga potensi yang dimiliki siswa bisa dikembangkan dengan maksimal dalam upaya menunjang kemampuan siswa MTs Hidayatul Mustafidin. MTs Hidayatul Mustafidin menerapkan kurikulum 2013, kurikulum yayasan/lokal (menggunakan kitab-kitab salaf), dan program tahfidz Al-Qur'an.<sup>6</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang mendasari keberlangsungan pendidikan, serta menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Sarana merupakan wadah paling penting untuk siswa sebagai alat dalam menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran di madrasah, adapun prasarana menjadi faktor penting untuk membantu keberhasilan pendidikan sekolah dalam proses belajar mengajar siswa. Adanya sarana dan prasarana yang memadai mampu membantu proses pembelajaran dengan baik yang dapat membuat siswa menjadi nyaman sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Hidayatul Mustafidin, antara lain:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mustafidin**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kantor TU	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Papan Tulis	10	Baik
13	Lemari Besar	5	Baik
15	Lemari Kecil	8	Baik
16	Musholla	2	Baik
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Toilet/WC	7	Baik
19	Tempat Parkir	1	Baik
20	Meja Kursi Guru	29	Baik
21	Meja Siswa	114	Baik
22	Kursi Siswa	228	Baik
23	Komputer	15	Baik
24	LCD	2	Baik
25	Sound System	2	Baik
26	Telepon	1	Baik
27	TV	1	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Mustafidin secara umum bisa disebut baik, serta sudah memenuhi syarat dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Jumlah ruang kelas telah memadai, ada meja, kursi guru dan siswa, papan tulis, lemari, serta Al-Qur'an pada setiap ruang kelas dan sekolah dilengkapi dengan *free hotspot area/wifi*. Begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya seperti *LCD* juga dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Guru merupakan bagian penting pada lembaga pendidikan. Guru berperan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru sebagai pengganti orang tua diamanahi untuk mengajar dan membimbing siswanya. Terdapat 29 guru beserta staf karyawan dan tata usaha di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Keberadaan karyawan sangat membantu guru, khususnya dalam pemetaan administrasi. Latar belakang pendidikan yang beragam, diantaranya yaitu S1 alumni perguruan tinggi, D3, SLTA dan hafidz ataupun hafidzoh alumni pondok pesantren.



**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan**  
**MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	KH. Abdul Mu'thi, AH	Dewan Penasehat	SLTA
2	H. Sanusi	Dewan Penasehat	SLTA
3	Muchtar	Dewan Penasehat	SLTA
4	Dwi Wahibul Minan, S. IP, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
5	H. Khudrin, S. Ag	Guru/WK. Humas	S1
6	Rukainah, S. Ag	Guru/WK. Kurikulum	S1
7	Jama'ah, S. Ag	Guru/WK. Kesiswaan	S1
8	Marzuqoh, S. Pd.i	Guru/WK. Sarpras	S1
9	Suja'i, S.Pd	Guru	S1
10	Hj. Maftukhah, S. Pd.i	Guru	S1
11	Kartinah, S. Pd	Guru/Ka. Perpus	S1
12	Muh. Nurul Amin, S. HI	Guru	S1
13	Drs. Ali Ahmadi	Guru	S1
14	Teguh Budi Lestari, S. PI	Guru	S1
15	Uswatun Khasanah, S.H.	Guru	S1
16	Tito Afrizal, AH	Guru	S1
17	Furqon Azazi, S. Ud	Guru	S1
18	Nurul Badri, S. Pd	Guru	S1
19	Isnayatul Hidayath, S. Pd	Guru	S1
20	Ali Muhdi, S. Pd.i	Guru	S1
21	Muhammad Hasyim, AH	Guru	S1
22	Afifah Hasna Kusumawardani, S. Pd	Guru	S1
23	Thirozatul Khoiriyah, AH	Guru	SLTA
24	Syaiful Majid, S. Pd	Ka. TU	S1
25	Nia Zulfa Salsabila	Staff Bendahara	D3
26	Muhammad Khoirul Wafa, S. Pd	Staff	S1
27	Ulin Ni'am	Staff	SLTA
28	Abdul Basyar	Penjaga	SLTA
29	Indah Cahya Persada, S. Pd	Guru	S1

#### 7. Data Siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus telah berdiri lama, yaitu sejak tahun 1988 yang saat ini telah berusia 35 tahun. Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MTs Hidayatul Mustafidin tidak sama, selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 192 siswa, sedangkan

pada tahun pelajaran 2022/2023 mengalami kenaikan sejumlah 223 siswa yang terdiri dari 105 laki-laki dan 118 perempuan. Jumlah siswa tersebut terbagi menjadi 8 kelas, yaitu terdiri dari 3 kelas tahfidz VII A, VIII A, IX A dan 5 kelas reguler VII B, VII C, VIII B, VIII C, dan IX B.<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**  
**Daftar Siswa MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan
1	VII A	8	24
2	VII B	19	16
3	VII C	17	15
4	VIII A	15	23
5	VIII B	10	16
6	VIII C	15	12
7	IX A	10	7
8	IX B	11	5

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di bab pertama, maka paparan data penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok, yaitu (1) paparan data tentang implementasi pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. (2) paparan data tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* Pada Siswa Kelas Tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Pembelajaran qur'an tajwid termasuk salah satu pembelajaran muatan lokal yang terdapat di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, dalam pelaksanaannya siswa kelas tahfidz membutuhkan kitab tajwid yang dapat menunjang dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih sehingga dalam menghafal Al-qur'an menjadi lebih mudah. Kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* dan Al-qur'an digunakan untuk bahan dalam menyampaikan materi dan

<sup>8</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2022.

memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar. Penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan membacakan isi kitab tajwid kemudian diikuti oleh semua siswa, setelah itu guru menulis poin-poin utama di papan tulis dan diamati oleh siswa, kemudian mempraktekkan dengan membaca Al-qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz mulai dari kelas VII, VIII, dan IX di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sudah berjalan 5 tahun, yaitu sejak awal adanya kelas unggulan tahfidz mulai tahun 2018. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti pelajaran qur'an tajwid, apabila ada siswa yang membolos maka akan mendapat konsekuensi berupa hukuman. Alokasi waktu untuk pembelajaran qur'an tajwid adalah dua jam pelajaran dalam satu minggu, dibagi dua kali pertemuan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dwi Hahibul Minan selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, yang mengatakan bahwa:

"Alokasi waktu pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* untuk kelas tahfidz itu dalam seminggu ada 2 kali pertemuan, mulai pukul 09.00-09.40. Ditambah program tahfidz sampai 6 jam pada hari senin dan kamis."<sup>9</sup>

Pembelajaran qur'an tajwid yang diajarkan oleh bapak Muhammad Hasyim memberi penjelasan pada siswa, tentang pentingnya pembelajaran materi qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah*, untuk mendukung siswa kelas tahfidz dalam membaca dan mencapai target hafalan Al-Qur'an. Diharapkan nantinya setelah lulus dari MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus siswa sudah siap untuk terjun di masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rukainah, sebagai Waka Kurikulum di MTs Hidayatul Mustafidin:

"Peran guru sangat mendukung keberhasilan dalam mencapai target dari hafalan, guru pengampu sudah mampu menyampaikan isi dari kitab *Hilyah al-Tilāwah* dengan baik sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas tahfidz menjadi semakin baik."<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 16 Januari 2021.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 16 Januari 2021.



Selain itu, tujuan dari pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* adalah untuk memperbaiki dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kitab tersebut mudah dipahami dan cocok bagi siswa MTs dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga setelah lulus mereka sudah siap untuk memanfaatkan ilmunya di masyarakat. Demikian sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hasyim, mengakatan bahwa:

"Tujuannya untuk memperbaiki atau mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih mudah dengan berpegangan pada kitab *Hilyah al-Tilāwah* ini karena isinya sudah tersusun dengan sangat baik, mudah dipahami. Kitab ini cocok untuk anak tingkatan MTs sehingga bacaan Al-Qur'an anak menjadi fasih dan itu sangat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Saya harap nantinya setelah mereka lulus sudah siap untuk terjun di masyarakat dan bermanfaat."<sup>11</sup>

Tercapainya tujuan pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz tidak terlepas dari rancangan pelaksanaan pembelajaran. Adanya rancangan kegiatan karena pembelajaran qur'an tajwid tidak hanya memberikan materi saja, namun juga harus dipraktekkan langsung, karena tajwid tidak hanya sekedar teori melainkan teori dan praktik. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, dikerjakan guru pengampu muatan lokal qur'an tajwid dengan mempersiapkan materi, media, dan metode pembelajaran. Materi yang akan diajarkan pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus yaitu menggunakan kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* sesuai yang diperlukan. Media yang dipakai untuk pembelajaran berupa Al-Qur'an untuk praktik, kitab *Hilyah al-Tilāwah* sebagai pegangan materi tajwid, papan tulis, sepidol, dan penghapus.

Secara umum metode yang digunakan pada pembelajaran tajwid adalah ceramah, karena penyampaian materi dengan cara

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilāwah* tanggal 16 Januari 2022.

ceramah dirasa paling cocok untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Selain ceramah, guru juga menggunakan tanya jawab dan praktik, yaitu guru memberikan pertanyaan lisan, dan ketika didapati siswa belum faham, maka dipersilahkan untuk bertanya yang kemudian akan dijawab oleh guru. Sedangkan untuk praktik, guru mencontohkan materi yang dipelajari untuk kemudian dipraktikkan oleh para siswa.

Penggunaan media dan penerapan metode dipilih untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran qur'an tajwid. Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran, bertujuan supaya kegiatan di kelas berjalan dengan baik sesuai harapan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Hasyim, mengatakan:

"Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan segala yang dibutuhkan karena itu merupakan hal yang penting. Saya harus menyiapkan materi, media, dan metode yang akan saya gunakan di dalam kelas. Jika tidak ada persiapan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik."<sup>12</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, mengacu pada rancangan yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru, supaya pembelajaran bisa berjalan lancar, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut bisa tercapai. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan Tahiyat bersama. Penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan membacakan isi kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* kemudian diikuti oleh semua siswa, setelah itu guru menulis poin-poin utama di papan tulis sambil memberikan penjelasan, lalu diamati oleh siswa, kemudian mempraktekkan dengan membaca Al-qur'an. Akhir pelajaran diakhiri dengan membaca Hamdalah bersama. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Hasyim:

"Saat pelajaran diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan Tahiyat bersama. Kemudian siswa membaca Al-Qur'an bersama, setelah itu siswa membuka kitab *Hilyah al-Tilāwah* dan membacanya mengikuti saya,

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada tanggal 16 Januari 2021.

contoh untuk kelas 7 bab makhorijul huruf, hukum nun mati dan lain-lain lalu saya jelaskan tentang apa yang sudah dibaca agar anak menjadi lebih paham. Diakhir pelajaran saya tes secara lisan ataupun tertulis dengan memberi pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari, juga saya suruh maju menghadap saya satu persatu untuk membaca Al-Qur'an, dengan begitu kan bisa jelas mana siswa yang sudah fasih dan mana yang kurang fasih. Dan terakhir membaca hamdalah bersama sebagai penutup pelajaran."<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran qur'an tajwid dengan menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus yang diajarkan oleh bapak Hasyim senada dengan Fiza Aulia Rahma selaku siswa kelas tahfidz, juga mengatakan bahwa:

"Guru membacakan isi kitab *Hilyah al-Tilāwah* dan diikuti murid, setelah itu murid disuruh membaca bab itu bersama-sama, terus murid yang belum paham disuruh bertanya, dan terakhir murid disuruh maju ke depan guru untuk membaca Al-qur'an satu-persatu."<sup>14</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nurul Mufidah selaku siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus menyatakan bahwa:

"Cara guru menyampaikan pembelajaran sangat baik, yaitu dengan cara guru membacakan materi pada bab yang akan dipelajari hari ini, kemudian murid-murid disuruh membaca dan mencari contoh di dalam Al-qur'an sesuai apa yang tadi dipelajari, kalau ada murid yang belum mengerti diberi kesempatan untuk bertanya, setelah itu setiap murid harus maju ke depan untuk membaca Al-qur'an."<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas tahfidz MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 16 Januari 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas tahfidz MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 16 Januari 2021.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang menentukan pendidik dalam menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, serta menentukan pembelajaran kedepan supaya lebih baik.<sup>16</sup> Evaluasi pembelajaran qur'an tajwid untuk siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes lisan dan tertulis. Tes yang diberikan oleh guru yaitu dengan praktek membaca Al-Qur'an dan diberi soal tertulis mengenai materi yang telah diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hasyim:

"Diakhir pelajaran saya tes secara lisan ataupun tertulis dengan memberi pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari, juga saya suruh maju menghadap saya satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dengan begitu kan bisa jelas mana siswa yang sudah fasih dan mana yang kurang fasih. Dan terakhir membaca hamdalah bersama sebagai penutup pelajaran."<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu muatan lokal qur'an tajwid, menunjukkan bahwa kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* dapat membantu siswa kelas tahfidz dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Penggunaan kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* mampu memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang awalnya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi fasih, sehingga siswa kelas tahfidz dapat mencapai target hafalan Al-Qur'annya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* Pada Siswa Kelas Tahfidz Di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan, pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid dengan menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Sesuai dari

<sup>16</sup> Rina Febriana, *Evaluasi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilawah* pada tanggal 16 Januari 2021.

hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pengampu, dan beberapa siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Berikut pemaparan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah*.

- a. Faktor pendukung pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Faktor pendukung penerapan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus yaitu lingkungan yang mendukung, profesionalisme guru, minat dan kemampuan intelektual siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah*. Sebagaimana wawancara dengan bapak Hasyim, mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung pembelajaran qur'an tajwid dengan menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* yaitu adanya seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an anak sejak awal masuk sekolah, jadi mereka yang masuk kelas unggulan tahfidz adalah anak-anak pilihan. Rata-rata anak kelas tafidz juga mondok, jadi lingkungannya juga sangat mendukung baik saat di sekolah maupun di pondok. Selain itu faktor yang sangat mendukung pembelajaran ini adalah kemampuan intelektual siswa dan keinginan dari siswa itu sendiri untuk bisa memperbaiki bacaan Al-qur'annya."<sup>18</sup>

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* menurut Bapak Dwi sebagai kepala sekolah, mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung proses pembelajaran qur'an tajwid adalah anak mondok jadi lebih terkondisikan dan sudah dites dari kelas tujuh. Guru yang profesional juga sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru yang mengajar qur'an tajwid harus memenuhi kriteria, yaitu harus sudah hafal Al-Qur'an, bacanya bagus, dan menguasai kitab *Hilyah al-Tilāwah*."<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus pada tanggal 16 Januari 2021.



Hasil dari beberapa pemaparan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, selain dari profesionalisme pendidik juga keinginan dan kemampuan intelektual siswa itu sendiri, dan juga lingkungan yang mendukung. Adanya faktor pendukung tersebut mempermudah pendidik dalam mengondisikan para siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

- b. Faktor penghambat pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat suatu pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang, hal tersebut yang dimaksud adalah tidak adanya penguat suara. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Hasyim, mengatakan bahwa:

"Kurang adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti penguat suara, kalau ada penguat suara di tiap-tiap kelas kan guru akan menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran, anak yang duduk di belakangpun akan mendengar dengan jelas jadi kelas akan lebih terkondisikan."<sup>20</sup>

Faktor penghambat selanjutnya, yaitu guru kurang maksimal mengisi pelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh bapak Dwi selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

"Disini yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran qur'an tajwid yaitu siswa kurang aktif di kelas dan guru kurang maksimal, tidak mengisi pelajaran. Gus Hasyim kan juga punya tanggung jawab lain sebagai pengurus pondok tahfidz ya, jadi karena kesibukannya

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu kitab *Hilyah al-Tilawah* pada tanggal 16 Januari 2021.

mengurus pondok beliau terkadang tidak bisa mengisi pelajaran qur'an tajwid di madrasah."

Adapun faktor penghambat pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* selanjutnya adalah lisan anak kurang fasih dan latar belakang pendidikan dasar siswa yang berbeda-beda, sebagaimana ibu Rukainah selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

"Faktor penghambatnya lisan anak kurang fasih, dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Ada sebagian anak yang lulus dari SD dan ada yang lulus dari MI. Untuk anak yang lulus dari SD cukup kesulitan dalam memahami pelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah*."

Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan siswa kelas tahfidz yang mengikuti pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, sebagaimana yang disampaikan oleh Fiza Auliya Rahma sebagai siswa kelas tahfidz, sebagai berikut:

"Kadang ada teman-teman yang berisik dan tidak memperhatikan pelajaran, jadi saya terganggu dan kadang tidak mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru."<sup>21</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Nurul Mufidah selaku siswa kelas tahfidz, mengatakan bahwa:

"Yang menjadi faktor penghambat adalah adanya teman yang tidak serius ketika pelajaran, ada yang mengantuk, ada yang berbicara terus, dan ada yang sering ijin ke kamar mandi. Kalau pas banyak siswa yang mengobrol saya jadi tidak mendengar keterangan yang dikatakan guru."<sup>22</sup>

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, yaitu kurang adanya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu pengeras suara, ketidakhadiran guru dan latar belakang pendidikan anak

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas tahfidz MTs Hidayatul Mustafidin Dawe kudus tanggal 16 Januari 2021.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas tahfidz MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tanggal 16 Januari 2021.

yang berbeda-beda. Adanya faktor penghambat tersebut membuat proses pembelajaran di kelas terkendala, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal.

### C. Analisis Hasil penelitian

#### 1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* Pada Siswa Kelas Tahfidz Di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Komponen ini adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi. Guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran tersebut saat memilih dan menetapkan media, metode, strategi dan pendekatan yang harus diterapkan pada kegiatan pembelajarannya.<sup>23</sup> Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan-tahapan pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pelajaran umum saja, namun juga dilakukan pada pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah*.

Menurut analisis penulis, berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dan bab sebelumnya, bahwa proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin tidak berbeda dengan pelajaran yang lain, yaitu melalui tiga tahapan atau fase. Tiga fase dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya tahap perencanaan, fase pelaksanaan dan fase evaluasi.<sup>24</sup> Hal tersebut sebagaimana teori pengelolaan pembelajaran, yaitu meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar.

##### a. Perencanaan

Perencanaan ialah proses menyusun sesuatu yang akan dilaksanakan supaya tujuan yang sudah ditentukan bisa tercapai.<sup>25</sup> Dalam prosesnya, sebuah perencanaan haruslah diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu

---

<sup>23</sup> Shilphy a. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

<sup>24</sup> Badrut Tamami, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Daring dan Luring*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 49.

<sup>25</sup> Badrut Tamami, dkk., *pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 49.

dengan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa, materi pembelajaran yang ingin diajarkan, serta harapan tingkah laku dari siswa sesudah pelajaran, sehingga bisa memilih strategi dan metode yang cocok untuk diterapkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien terlebih dahulu guru semestinya mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus direncanakan terlebih dahulu yang mana guru merencanakan materi, metode dan media yang akan dipakai saat pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut akan mempermudah guru dalam melakukan tugasnya di dalam kelas. Pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya sangat berperan dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Apabila suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya suatu perencanaan, tentu seorang guru akan mengalami lebih banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, suatu perencanaan disusun oleh guru sebelum pembelajaran agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang akan menghambat proses pembelajaran. Perencanaan tersebut disiapkan oleh guru agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan, yakni siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas guru dan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, sangat ditentukan dari relasi antara guru dan siswa.<sup>26</sup> Pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah bentuk penerapan dari sebuah rencana yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, dan dapat dikatakan pula bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah bentuk interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan pelajaran pada siswa supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, dilakukan dengan cara guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dan Tahiyat bersama sebagai do'a untuk mengawali

---

<sup>26</sup> Dea Prasmatia, dkk., "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadits," *Attractive: Innovative Education Journal Vol.2, No.2* (2020):49, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2157>.

kegiatan pembelajaran. Hal ini karena bacaan tersebut merupakan qouli rukun sholat. Sebagaimana menurut Ibnu Majah, yaitu apabila surat Al-Fatihah dan Tahiyat tidak dibaca ketika sholat, maka dianggap tidak sah sholatnya. Oleh sebab itu, seluruh siswa harus bisa membacanya dengan benar, dan supaya dapat memperoleh keberkahan dari bacaan tersebut serta pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Setelah membaca surat Al-Fatihah dan Tahiyat, guru beserta siswa membaca Al-Qur'an bersama, kemudian guru membaca materi dalam kitab *Hilyah al-Tilāwah* dan diikuti oleh para siswa dengan membaca apa yang baru saja dibacakan oleh guru. Selain itu, guru memberikan contoh kongkrit tentang materi, menuliskan poin-poin utama yang dipelajari di papan tulis, dan guru juga memberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, ditentukan tergantung dari bagaimana seorang guru mampu menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran menjadi fase yang begitu penting dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran, selanjutnya dibutuhkan sebuah evaluasi untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah sebuah proses memberi/membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, ataupun program.<sup>27</sup> Seberapa tingkat keberhasilan dari kemampuan anak dalam menerima materi bisa diukur dari nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* di MTs Hidayatul Mustafidin yaitu dengan memberi pertanyaan kepada para siswa dengan tes lisan ataupun tertulis di akhir pelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi rutin dilakukan pada tes tengah semester dan akhir semester. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu dengan memberikan tes pertanyaan lisan ataupun tertulis tentang hukum bacaan tajwid mampu dijawab dengan benar oleh para siswa.

---

<sup>27</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 16.



Berdasarkan hasil dari evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru pengampu muatan lokal qur'an tajwid, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, memberikan pengaruh besar pada bertambahnya kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas tahfidz. Siswa telah mampu membaca Al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga semua siswa kelas tahfidz dapat memperoleh nilai rapot di atas KKM. Kitab *Hilyah al-Tilawah* yang lengkap dan mudah dipahami dirasa pas untuk pembelajaran tajwid, terlebih untuk siswa kelas tahfidz yang diharuskan dapat membaca dengan fasih untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an. Kitab tersebut sangat cocok dan mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Qur'an Tajwid menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* Pada Siswa Kelas Tahfidz Di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling memberikan pengaruh agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Atau dapat ditarik kesimpulan, pada hakekatnya belajar mengajar ialah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran yang sudah dirancang dapat dicapai.<sup>28</sup> Adapun pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tidak terlepas dari berbagai faktor, ntah itu faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat dalam pembelajaran itu.

### **a. Faktor Pendukung Pembelajaran Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* Pada Siswa Kelas Tahfidz Di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**

Pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin, dapat berjalan dengan baik dikarenakan mendapat dukungan dari beberapa faktor. Fator pendukung yang pertama yaitu profesionalisme pendidik, dalam pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* guru mampu membimbing siswa untuk dapat

---

<sup>28</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 4.

mempelajari isi dari kitab tajwid tersebut dengan baik. Siswa menjadi lebih mengerti dan memahami tentang hukum bacaan tajwid, serta cara-cara yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu tidak terlepas dari standar yang ditetapkan oleh kepala sekolah, yakni guru yang mengajar qur'an tajwid harus memenuhi kriteria diantaranya harus sudah hafal Al-Qur'an, bacaannya bagus, dan menguasai kitab *Hilyah al-Tilāwah*.

Faktor pendukung pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* kedua, yaitu minat dan kemampuan intelektual siswa. Minat siswa kelas tahfidz dalam pembelajaran kitab tajwid sangat baik, keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri agar bisa membaca Al-qur'an dengan fasih ditunjukkan yang mana saat pembelajaran berlangsung mereka mau belajar, mendengarkan dan mau bertanya. Minat siswa tersebut ditunjang dengan kemampuan intelektual mereka sehingga siswa mampu menyerap ilmu tajwid yang diajarkan dengan baik. siswa mampu memahami penjelasan dari guru tentang berbagai bab dalam kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* dan mampu mengaplikasikannya ketika membaca Al-qur'an. Hal tersebut tentunya memberikan dampak yang baik pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga target hafalan dapat dicapai.

Ketiga, faktor yang mendukung pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* yaitu lingkungan yang mendukung. Lokasi MTs Hidayatul Mustafidin berada di lingkungan yang agamis, yaitu berada diantara PIAUD, MI, SMA, masjid, dan pondok pesantren. Rata-rata siswa kelas tahfidz mondok di pondok pesantren yang berada di sebelah selatan dari gedung MTs Hidayatul Mustafidin. Lingkungan yang baik berdampak baik pula pada pembelajaran, suasana tenang dan kondusif sehingga pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* dapat berjalan sesuai harapan.

Faktor-faktor pendukung, baik profesionalisme pendidik, minat dan kemampuan intelektual siswa serta lingkungan yang mendukung sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dapat berjalan sesuai harapan karena dukungan dari beberapa faktor tersebut. Adanya faktor pendukung sangat menunjang kualitas bacaan Al-qur'an siswa kelas tahfidz dan tercapainya target hafalan Al-qur'an.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilāwah* Pada Siswa Kelas Tahfidz Di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus

Selain adanya faktor pendukung, guru sering kali mendapat hambatan dalam pembelajaran. Faktor penghambat tentunya mengganggu berjalannya suatu kegiatan, hal ini menjadikan pembelajaran berlangsung tidak sesuai yang diinginkan, sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak mampu tercapai. Adapun faktor penghambat pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah* yang pertama yaitu kurang adanya sarana dan prasarana pendukung, yakni pengeras suara. Guru membutuhkan pengeras suara disetiap kelas, supaya siswa yang tempat duduknya di belakang bisa mendengar dengan jelas penjelasan yang guru katakan.

Faktor penghambat yang kedua yaitu ketidakhadiran guru. Kurang maksimalnya guru dalam mengisi pelajaran, dikarenakan kesibukan beliau bapak Muhammad Hasyim al-Hafidz sebagai guru kitab tajwid sekaligus pengurus pondok *huffath*, menjadikan beliau terkadang tidak dapat mengisi pelajaran sesuai jadwal. Hal ini menjadikan terhambatnya penyampaian materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru harus bisa mengatur waktunya sesuai jadwal yang sudah diamanahkan kepadanya.

Faktor penghambat ketiga yaitu latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang pendidikan dasar siswa, menjadikan kemampuan dan pengetahuan dasar siswa berbeda-beda. Siswa dengan latar belakang pendidikan SD sebelumnya tidak mendapatkan pelajaran tajwid, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami hukum bacaan tajwid dengan kitab *Hilyah al-Tilāwah*. Lain halnya dengan siswa lulusan MI yang sebelumnya sudah pernah mendapatkan pendidikan dan pengetahuan dasar tentang tajwid dan kitab bersyair arab, maka akan lebih mudah mencerna pelajaran qur'an tajwid tersebut. Faktor tersebut harus bisa dikondisikan oleh guru supaya semua siswa baik dari lulusan MI maupun SD, agar sama-sama bisa memahami hukum bacaan tajwid saat pelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* berlangsung.

Adanya faktor penghambat pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, menjadikan kegiatan pembelajaran tidak terlaksana seperti apa

yang diinginkan. Kurang adanya sarana dan prasarana yang mendukung, guru yang kurang maksimal dalam mengisi pelajaran, serta latar belakang pendidikan dasar siswa yang berbeda-beda, menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan terganggu. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab tidak dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru pengampu dalam pembelajaran kitab tajwid *Hilyah al-Tilāwah*.

Ditinjau dari kemunculannya, baik faktor yang menjadi pendukung ataupun faktor yang menghambat, bisa dikelompokkan menjadi dua, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala hal yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, yaitu minat dan kempuan intelektual siswa. Minat dan kemampuan intelektual siswa dalam hal ini dapat disebut sebagai modal awal dalam mempelajari ilmu tajwid. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kaitannya dengan pembelajaran, faktor tersebut berasal dari guru sebagai pendidik, lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana, dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.